

**SIKAP PETANI LADA TERHADAP NAIK TURUNNYA HARGA LADA
(STUDI KASUS DESA PONGKERU KACAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR)**



IAIN PALOPO

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Diajukan Oleh:

PAHRUL
14.16.4.0109

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

**SIKAP PETANI LADA TERHADAP NAIK TURUNNYA HARGA LADA
(STUDI KASUS DESA PONGKERU KACAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR)**



IAIN PALOPO

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Diajukan Oleh:

PAHRUL

14.16.4.0109

Dibawah Bimbingan:

- 1. Ilham, S.Ag, M.A**
- 2. Dr. Takdir, SH, MH**

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa di Pongkeru Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur)”** yang ditulis oleh **Pahrul**, dengan NIM **14 16 4 0109** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu **30 Januari 2019 M** bertepatan dengan **23 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 07 Maret 2019 M
30 Jumadil Akhirah 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Helmi Kamal, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Ilham, S.Ag, MA. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Takdir, SH.,M.H. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Ilham, S.Ag, MA.
NIP 197310112003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Januari 2019

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di, -

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Pahrul
Nim : 14.16.15.0109
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : **“Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya
Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru
Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)”**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Ilham, S.Ag., M.A
NIP.196604212005012002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Januari 2019

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di, -

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Pahrul
Nim : 14.16.15.0109
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : **“Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya
Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru
Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)”**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Takdir, SH., MH
NIP. 197907242003121002

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, Januari 2019

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di, -

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Pahrul
Nim	: 14.16.15.0109
Program Studi	: Ekonomi Syari'ah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi	: "Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Penguji I


Dr. Helmi Kamal, M.HI.

Nip. 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, Januari 2019

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Pahrul
Nim	: 14.16.15.0109
Program Studi	: Ekonomi Syari'ah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi	: “Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)” .

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Penguji II

Muh.Ruslan Abdullah, S.EI.,MA.
Nip. 197501042005012003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Palopo, Januari 2019

Perihal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Pahrul
Nim : 14.16.15.0109
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : **“Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)”**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Ilham, S.Ag., MA
Nip. 197310112003121003

Pembimbing II


Dr. Takdir, SH., MH.
Nip. 197907242003121002

PERSETUJUAN PENGUJI

Palopo, Januari 2019

Perihal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan Penelitian dengan judul Skripsi : **"Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)"**. yang dituliskan oleh:

Nama : Pahrul
Nim : 14.16.15.0109
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I


Dr. Helmi Kamal, M.HI.
Nip. 19700307 199703 2 001

Penguji II

Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.
Nip. 197501042005012003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

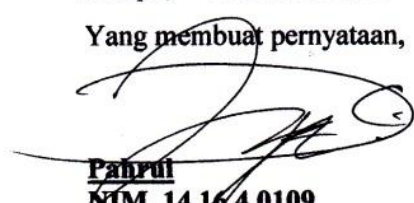
Nama : Pahrul
Nim : 14.16.4.0109
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila ada dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2018
Yang membuat pernyataan,



Pahrul
NIM. 14.16.4.0109

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Defenisi oprasionan	6
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian terdahulu yang relevan	8
B. Kajian pustaka	10
1. Sikap	10
2. Petani.....	12
a. Pendapatan Petani	16
b. Pembagian Pengelolaan Pendapatan dalam masyarakat	17
3. Merica (Lada).....	19
4. Harga	20
a. Pengertian harga.....	20
b. Harga dalam Pandangan Islam	23
c. Tahap Penetapan Harga.....	27
d. Pengendalian Harga dan Kontrol Harga.....	32

C. Kerangka pikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Metode penelitian	37
B. Lokasi penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Informan /Subjek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik pengolahan data dan analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Profil Desa Pongkeru	42
B. Deskripsi Informan Penelitian.....	51
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala bentuk puji-pujian dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kec. Malili Kab. Luwu Timur), Sholawat dan Salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta atas cinta dan kasih sayang serta doa, didikan, dukungan, dan segala yang telah diberikan yang tidak ternilai harganya, ayahanda Kamaruddin dan ibunda Bida serta saudara-saudari penulis yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Abdul Pirol., M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum, wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., M.M., dan wakil rektor III Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas mahasiswa.

3. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Takdir,SH.,MH wakil dekan I, Dr. Rahmawati Beddu wakil dekan II, Dr. Muhammad Tahmid Nur,M.Ag selaku wakil dekan III, yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang pendidikan Ekonomi Syari'ah.
4. Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah (ES), Ilham,S.Ag,M.A., serta seluruh staf, dosen Institut Agama Islam (IAIN) Palopo, yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
5. Penguji I Dr. Helmi Kamal, M.HI dan penguji II Muh. Ruslan Abdullah, S.El, M.A yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan dan menguji penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Pembimbing I Ilham,S.Ag.,M.A. dan Pembimbing II Dr. Takdir,SH.,MH yang telah banyak meluangkan waktunya dan penuh dengan kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih kepada semua petani lada di Kac. Malili Desa Pongkeru, yang telah dengan senang hati bersedia memberikan data dan informasi yang diperlukan, termasuk kesediaan menjawab pernyataan dari wawancara yang penulis berikan.
8. Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

9. Kepada semua teman-teman lembaga Ekstra terkhusus Sahabat(i) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII, Lembaga Intra kampus BEM FEBI dan Hmps Ekonomi Syariah yang selalu memberi semangat, sekaligus menjadi tempat belajar.
10. Segenap teman-teman mahasiswa Insititut agama Islam Negeri (IAIN) Palopo angkatan 2014 yang selalu memberikan dorongan dan masukan kepada Penulis serta semua yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt melimpahkan anugerah cinta-Nya pada kita semua., sehingga kita memiliki hati yang senantiasa bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cinta-Nya yang murni. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palopo, 28 Desember 2018

Penulis,

Pahrul

Nim: 14.16.4.0109

ABSTRAK

Pahrul 2018 : Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
Pembimbing I: Ilham, S.Ag., MH Pembimbing II, Dr. Takdir, SH.,
MH

Kata Kunci: Sikap Petani , Lada, dan Harga

Skripsi ini berjudul ‘Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur’’. Berangkat dari rumusan masalah 1). Bagaimana Pengaruh Naik Turunnya Harga Terhadap Ekspektasi Petani Lada 2). Bagaimana Petani Lada Desa Pongkeru Dalam Menghadapi Naik Turunnya Harga Lada. Tujuan penelitian ini adalah :1). Untuk mengetahui Tindakan Penyiakapan Petani Lada Desa Pongkeru Terhadap Naik Turunnya Harga Lada. 2). Untuk mengetahui Bagaimana Petani Lada Desa Pongkeru Dalam Menghadapi Naik Turunnya Harga Lada.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menentukan pemecahan berupa fenomena, penulis lebih memilih metode ini untuk memudahkan permasalahan yang ingin diteliti dalam masyarakat dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. Biaya produksi yang semakin naik itu tidak sebanding dengan penghasil dari bertani lada saat ini, sehingga sangat mempengaruhi ekspektasi atau keinginan dan harapan dalam bertani lada dikarenakan harga yang sangat menurun mengakibatkan banyak kerugian. 2. Petani lada Desa Pongkeru dalam menghadapi naik turunnya harga lada ini di samping banyak yang sudah tidak memperdulikan tetapi masi ada untuk bertahan karena tetap bersabar untuk menunggu harga lada kembali naik di samping itu petani sangat memerlukan peran pemerintah dalam penyelesaian permasalahan yang mengakibatkan petani mengalami kerugian.

Petani harus tetap bersabar dalam menghadapi naik turunnya harga lada hingga harga lada kembali naik, dalam kondisi saat ini petani sangat memerlukan bantuan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anjroanya harga lada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang [pertanian](#), kemudian melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara [tanaman](#) (seperti [padi](#), [bunga](#), [buah](#) dan lain lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti [sereal](#), buah untuk [jus](#), dan [wol](#) atau [kapas](#) untuk penenunan dan pembuatan [pakaian](#).¹

Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak, seorang petani harus handal dalam bidang pertanian walaupun hanya di tunjang dari pengalaman turun temurun.²

Pandangan sektor pertanian dalam Islam, Imam Syaibani, Muhammad bin Hasan dalam bukunya yang berjudul Al Ikhtisab menjelaskan bahwa pertanian adalah sektor pertama dan paling penting serta paling produktif dari segala ekonomi manusia. Dia menulis kebanyakan para syekh dan guru besar kita berpendapat bahwa usaha

¹ Syarif Imama Hidayat, “Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur” (jurnal: fakultas pertanian UPN, 2008) “veteran” Jawa Timur, h.12

² Ariska, *Pengertian Petani dan Fungsinya*, (jurnal, 2013), Jakarta, h.21

pertanian lebih mulia dan lebih penting dari pada perdagangan karena pertanian lebih bersifat produktif dan lebih umum faedahnya.³

Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS AL-Hijr/15: 22

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَّاحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ۚ ٢٢

Terjemahnya:

Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.⁴

Berhubungan dengan ayat di atas bahwa Allah swt menjelaskan mengenai tumbuh-tumbuhan yang memang disediakan untuk manusia di muka bumi ini dan bagaimana cara manusia menjaga dan melestarikannya agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Buah Lada (Merica) salah satu rempah yang berbentuk biji-bijian kecil nama lain lada adalah Latin Piper Albi Linn, yaitu tanaman kaya akan kandungan kimia, seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Lada terasa sedikit pahit, pedas, hangat, dan antipiretik. Tumbuhan lada adalah tumbuhan merambat dan memiliki daun tunggal berbentuk bulat telur berwarna hijau pucat dengan ujung runcing yang tersebar dengan batang yang berbuku-buku Bunga lada tersusun dalam bentuk bunga majemuk dan berkelamin tunggal tanpa memiliki hiasan bunga.⁵

³ Abdullah Zaky Al Kaaf, “*Ekonomi Dalam Prespektif Islam*” (Bandung, CV Puataka Setia maret 2002), h.22

⁴ Depertemen Agama, n *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Qs al-hijr 15: 22)

⁵ Septiatin, Eatin, *Apotek Hidup dari Rempah-Rempah, Tanaman Hias, dan Tanaman Liar*, (CV.Yrama Widya Bandung, 2008), h.60

Sudah sejak lama memang pengembangan budidaya lada di Indonesia sangat sering dilakukan oleh petani di karenakan Lada merupakan salah satu komoditas ekspor perkebunan yang mempunyai arti penting dalam penerimaan devisa negara. Namun sampai saat ini tanaman lada telah menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, di antaranya adalah Sulawesi Selatan. Pengembangan tanaman lada di Sulawesi Selatan masih menduduki peringkat akhir dengan luasan areal yang sempit dan terbatas, namun apabila dilihat dari luasan pertanaman dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan ini dilihat dari banyaknya petani coklat yang beralih menjadi petani lada contohnya salasatu di daera Luwu Timur tepatnya di Desa Pongkeru Kacamatan Malili di karenakan saat itu harga coklat mengalami penurunan harga sangat pesat sehingga mengakibatkan pendapatan yang sangat menurun. Hal ini menggambarkan minat petani terhadap komoditas lada cukup besar karena terdorong oleh harga jual yang relatif tinggi dan cukup bersaing dengan komoditas. pada tahun 2017 hingga sekarang haraga lada sangat mengalami penurunan seperti harga coklat sebelumnya, mengakibatkan pendapatan petani lada sangat menurun, haraga lada pada tahun sebelumnya mencapai 120 ribu sampai 150 ribuh tetapi pada saat ini hanya 45 ribuh sampai 50 ribuh saja.⁶

Pendapatan yang rendah petani lada ini di akibatkan oleh salasatu Negara penghasil lada yaitu Vietnam melakukan hasil panen besar-besaran sehingga suplai di pemasaran internasional banyak sehingga mengakibatkan harga lada tergerus sementara harga masukan (input produksi) yang terdiri atas pupuk, peptiisida dan upah tenaga kerja terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan tekanan yang

⁶ Heriyanto, *Penyebab Turunnya Harga Lada*, (jurnal, 14 september 2018), h. 11

cukup berat bagi petani untuk memperbaiki penghasilan pada tanaman lada yang rendah dan kemampuan permodalan yang sangat terbatas.⁷

Di Desa pongkeru Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur salasatu desa di mana masyarakatnya merupakan petani lada, masyarakat di Desa ini sangat bergantung pada pertanian lada tetapi dengan harga yang sangat rendah banyak petani sangat resah bahkan sudah ada yang tidak perdulikan lagi pertanian ladanya tetapi masi banyak sebagian petani lada di Desa ini sangat berharap kepada pemerintah segera menyelesaikan permasalahan yang melatar belakangi anjroknya harga lada.

Naik turunnya harga lada saat ini banyak petani lada yang mulai menyikapi atau mulai mengambil tindakan, apakah tetap bertahan dengan pertanian lada atau mencari sumber penghasilan lain atautkah mencari penghasilan sementara hingga naiknya harga lada kembali, ini belum di ketahui karena banyaknya perbedaan penyikapan petani terhadap turunnya harga lada.

Dasar Permasalahan sehingga penulis Ingin melakukan penelitian dimana pada masyarakat desa pongkeru kacamatan malili yang mayoritas bertani lada sedangkan harga lada tidak stabil walaupun harga sebelumnya sangat menjanjikan setiap tahunnya tetapi saat mengalami penurunan yang sangat pesat dan permasalahan lain bagaimana sikap petani atau tindakan yang di ambil terhadap naikturunnya haraga lada saat ini.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur) ”***

⁷ Heriyanto, *Penyebab Turunnya Hrga Lada*, (jurnal, 14 september 2018), h. 15

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tanaman merica pada pendapatan masyarakat desa pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, apakah sangat berpengaruh atau tidak.

1. Bagaimana Pengaruh Naik Turunnya Harga Terhadap Espektasi Petani Lada?
2. Bagaiman Petani Lada Desa Pongkeru Dalam Menghadap Naik Turunnya Haraga Lada?

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana Tingkat Produksi Lada Desa Pongkeru Terhadap Naik Turunnya Harga Lada
2. Untuk mengetahui Bagaiman Petani Lada Desa Pongkeru Dalam Menghadapi Naik Turunnya Harga Lada

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu ilmiah dan praktis sebagai berikut:

1. Ilmiah
 - a. Sebagai sarana dan media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai bahan literlature untuk wacana baru untuk akademik
 - c. Sebagai bahan masukan kepada penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.
2. Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi petani mengenai pengaruh tanaman merica terhadap pendapatannya

- b. Sebagai bahan informasi bagi petani lada sebagai peningkatan pendapatannya
- c. Sebagai bahan rujukan petani dalam menganalisis pendapatannya di sektor pertanian

E. *Defenisi Oprasional*

1. Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional variabel sangat penting untuk menghindari adanya penafsiran untuk memahami penelitian. Berdasarkan dari permasalahan yang telah di jelaskan, penelitian ini memiliki beberapa defenisi oprasional, yaitu:

- a. Tanaman merica (Lada) adalah sejenis tanaman merambat yang memiliki buah kecil dan bulat kemudian tanaman ini juga termasuk tanaman musiman dan jangka panjang.
- b. Sikap petani lada adalah penyikapan terhadap naikturuny harga lada yang sangat draktis.
- c. Harga adalah sejumla patokan sebagai hasil produksi yang dilakukan terkusus pada pertanian lada atau hasil pendapatan yang di dapat petani

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menjelaskan batasan ruang lingkup penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangka wilaya atau lokasi penelitian ini dilakukan untuk meperjelas lokasi dan permasalahan yang diteliti lebih jelas batasan-batasan ruang lingkup penelitian ini. Ruanglingkup yang ingin diteliti pendapatan, sikap petani dan naik turunnya harga

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu: Eka patri, yang berjudul “Jual Beli Merica di Desa Baruga Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur (Prespektif Ekonomi Syariah)” Isinya menjelaskan tentang harga jual merica di desa baruga kecamatan towuti kabupaten luwu timur dan bentuk-bentuk penjualan merica beserta pan dangan ekonomi syariah terhadap jual beli merica (lada), dalam pandangan islam penjualan dilakukan harus sesuai syariat islam tanpa adanya permainan takaran ataupun harga.⁸

Dizy Soebtrianasari, yang berjudul “Analisis Penawaran Dan Permintaan Lada Putih Indonesia Di Pasar Internasional ”isinya menjelaskan tentang Permintaan impor lada putih indonesia hanya dipengaruhi oleh perubahan jumlah impor lada putih Belanda pada tahun sebelumnya. Informasi pasar sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi permintaan impor tahun-tahun sebelumnya, mengingat perubahan tersebut sangat mempengaruhi perilaku permintaan impor kedua negara.⁹

Dewi Asrini Fazaria, yang berjudul “Analisis Integrasi Harga Lada Di Pasar Domestik Dan Internasional” yang isinya tentang Penyaluran informasi harga yang lancar dan dapat diakses oleh setiap pelaku pemasaran lada perlu diupayakan. Dengan informasi perubahan harga yang lancar, pelaku pasar di tingkat lokal akan memiliki

⁸ Eka Patri, “*Jual Beli Merica di Desa Baruga Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur (Prespektif Ekonomi Islam)*”. Skripsi Tidak di Terbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016

⁹ Dizy Soebtrianasari, “*Analisis Penawaran Dan Permintaan Lada Putih Indonesia Di Pasar Internasional*”. Skripsi Tidak di Terbitkan, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008

posisi tawar yang semakin kuat, sekaligus dapat menghindari praktek yang menyebabkan market power dalam pemasaran lada. Pendapatan dan kesejahteraan bagi petani lada dengan sendirinya akan meningkat, dan ini merupakan insentif untuk meningkatkan produksi. Dengan penyaluran informasi harga yang lancar, penyesuaian perubahan harga untuk setiap tingkat pasar juga dapat dipersingkat.¹⁰

Berdasarkan dari penelitian–penelitian terdahulu semua penelitian sebelumnya membahas mengenai pendapatan yang di hasilkan oleh masyarakat.

Dari peneltitan terdahulu dengan penelitian yang ingin di lakukan ini ada beberapa faktor yang membedakan yaitu permasalahan yang terjadi dalam pada tempat penelitian dimana yang dimaksud adalah penulis lebih berfokus pada pengaruh pendapatan dari bertani merica dalam menunjang kesejahteraan masyarakat di desa tersebut kemudian mencari penyelesaian dari permasalahan kendala-kendala masyarakat dalam merawat dan mengembangkan tanaman merica sehingga dapat menjamin pendapatannya, sedangkan penelitian yang terdahulu yang diambil hanya membahas pengaruh dan peran pendapatannya saja. Penulis yakin bahwa belum ada penelitian yang berfokus pada peran hasil dari tani merica (Lada).

B. Kajian Pustaka

1. Sikap

a. Definisi sikap

Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia

¹⁰ Dewi Asrini Fazaria, yang berjudul “*Analisis Integrasi Harga Lada Di Pasar Domestik Dan Internasional*”, Skripsi Tidak di Terbitkan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Bogor, 2011

lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli (Azwar, 2007).¹¹

Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif.

b. Komponen sikap

Azwar (2007) menyatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu: ¹²

1. Komponen kognitif Komponen kognitif merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
2. Komponen afektif Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

¹¹Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2007),h.26

¹² Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2007),h.27

3. Komponen perilaku Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

c. Karakteristik sikap

Aswar (dalam Dayakisni dan Hudiah, 2003) ada beberapa ciri atau karakteristik dasar dari sikap, yaitu:¹³

1. Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku.
2. Sikap ditujukan mengarah kepada objek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki individu menentukan bagaimana individu mengkategorisasikan objek target dimana sikap diarahkan.
3. Sikap dipelajari.
4. Sikap mempengaruhi perilaku. Memegang teguh suatu sikap yang mengarah pada suatu objek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada objek itu dengan suatu cara tertentu

2. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada pertanian. Petani adalah orang yang melakukan bercocok tanam pada pertanian atau memelihara tanaman dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dan memelihara tanaman seperti padi, cengkeh dan tanaman lainnya, dengan harapan untuk memperoleh hasil yang menjamin kehidupannya.

¹³ Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2007),h.28

Petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyewa. Sekecil apapun tanah yang di miliki seorang petani, dia tetap di sebut petani asli melainkan petani ketengan, menurutnya seluas apapun tanah yang di miliki ketengan dia belum di sebut orang kaya. Kerna tidak meningkatkan satatus sosial dalam struktur masyarakat.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tana bukan sebagai tolak ukur tingkat pengukuran satatus sosial karena belum bisa di kategorikan pe ningkatan struktur sosial.

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:¹⁵

a. Petani Gurem

Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha.Petani inimerupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

b. Petani Modern

Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

c. Petani Primitif

Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu :¹⁶

1. Petani Kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
2. Petani Sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.

¹⁴ Slamet, *petani indonesia*. 2003. (Jakarta:Gramedi.2000),h 18-19

¹⁵ Ciputrauco. *jenis-jenis petani*,(Jurnal, 10 januari 2016),h.22

¹⁶ Ciputrauco. *jenis-jenis petani*,(Jurnal, 10 januari 2016),h.22

3. Petani Miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya :

- a. Sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
- b. Tegalan, tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
- c. Pekarangan, pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
- d. Ladang Berpindah, ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.
- e. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

Setiap petani memegang tiga peranan yaitu:¹⁷

1. Petani Sebagai Juru Tani . Yaitu seseorang yang mempunyai peranan memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.
2. Petani Sebagai Pengelola . Yakni segala kegiatan yang mencakup pikiran dan didorong oleh kemauan terutama pengambilan keputusan atau penetapan pemilihan dari alternatif alternatif yang ada.
3. Petani sebagai manusia Selain sebagai juru tani dan pengelola, petani adalah seorang manusia biasa. Petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, jadi kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya.

Apabila kita lihat pengertian petani adalah usaha taninya dan manusia sebagai anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sebagai petani, ia juga sebagai anggota yang tidak terlepas dari lingkungan sosialnya.¹⁸

Pertanian dalam pandangan Islam dalah sektor pertama dan terpenting serta paling produktif dari segala usaha di ekonomi. Sepeti yang di jelaskan dalam hadis Rasulullah saw yang bersabda menurut riwayat Bukhari dari Anas bin Malik.

Isi Hadis:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَ لَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ
سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ, وَ إِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya:

¹⁷¹⁷ Ciputrauceo. *jenis-jenis petani*, (Jurnal, 10 januari 2016), h.24

¹⁸ Slamet, *petani indonesia*. 2003. (Jakarta:Gramedi.2000), h 18-19

“Menakjubkan pada perkara seorang mukmin sesungguhnya perkaranya semuanya baginya adalah kebaikan, dan tidaklah itu didapatkan melainkan oleh seorang mukmin: jika dia mendapatkan kesenangan (nikmat) dia bersyukur maka itu adalah kebaikan baginya dan jika kesulitan (musibah) menimpanya kemudian dia bersabar maka itu adalah kebaikan baginya.”(HR. Imam Muslim)¹⁹ kitab Riyadhush Shalihin hadits no.27

Maksud dari hadis di atas adalah seorang hamba hendaklah bersyukur apabila ia berada dalam keadaan yang baik dan akan bersabar apabila mendapatkan musibah dan akan terus berserah diri kepada Allah SWT.

a. *Pendapatan Petani*

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani, tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani, sekaligus merupakan sumber penghasilan petani. Selain dari hasil yang diusahakan petani juga memperoleh penghasilan bekerja di sektor non usaha tani, seperti buruh, dagang, pengerajin, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pendapatan petani dapat diartikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil menggarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Sedangkan pendapatan keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk

¹⁹ Kitab, *Riyadhush Shalihin*, (hadits no.27).h54

barang, hewan peliharaan, dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu : pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi.²⁰

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai uang selama tahun takwin diperoleh seseorang sebagai hasil usaha atau kerja barang tidak bergerak, harta bergerak dan hak atas bayaran berkala. Sedangkan menurut kamus istilah ekonomi, pendapatan atau income ialah :²¹

1. Pendapatan berupa uang atau ekuivalen/derajat dengan uang selama periode tertentu.
2. Penghasilan seseorang seperti gaji, bunga, sewa, honorarium
3. Hasil atas investasi
4. Laba atau sisa pendapatan setelah dikurangi harga

Berdasarkan beberapa definisi pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima seseorang atau seluruhnya anggota keluarga baik yang berupa uang maupun barang selama beberapa waktu tertentu.

b. Pembagian Pengelolaan Pendapatan dalam Masyarakat

Pendapatan masyarakat dapat dikelompokkan dalam tiga golongan :²²

²⁰ Suratiyah, K. *Ilmu Usahatani*,(Jakarta Penebar Swadaya 2015),h.22

²¹ Suratiyah, K. *Ilmu Usahatani*,(Jakarta Penebar Swadaya 2015),h.25

²² Suratiyah, K. *Ilmu Usahatani*,(Jakarta Penebar Swadaya 2015),h.29

1. Golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah di sebut berpenghasilan rendah, karena pendapatan yang di perolehnya masih belum mampu mencukupi hidup minimum.
2. Golongan masyarakat yang berpenghasilan normal disebut berpendapatan normal, karena pendapatan yang di perolehnya baru cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup primer pada tingkat kebudayaan masyarakat pada waktu itu.
3. Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi, yang termasuk golongan ini adalah mereka yang berpenghasilan lebih dari minimum untuk hidup normal terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup primer golongan ini sudah mengarahkan prefensi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. (Hifni Mugoddam).

Persepsi manusia tentang kebutuhan hidup minimum yang diperlukan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat istiadat dan sistem nilai yang di milikinya, hal ini menumbuhkan sikap hidup yang meletakkan tingkat kebutuhan hidup pada tingkat yang tidak tinggi, sehingga pendapatan yang diperolehnya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang memadai.

Posisi seorang dalam lingkungan sosial bisa juga mempengaruhi ukuran bagi penetapan tinggi rendahnya pendapatan. Dalam keadaan begini maka penduduk miskin dengan pendapatan yang lebih baik ditengah-tengah masyarakat yang miskin akan merasa dirinya berada pada tingkat yang lebih baik. Sungguhpun kebutuhan hidup minimum seperti makanan, pakaian dan perumahan belum memadai. Tetapi karena ia hidup ditengah masyarakat yang kaya dan

berpendapatan tinggi, maka ia termasuk golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Berdasarkan penggolongan pendapatan di atas maka dapat terlihat adanya stratifikasi dalam besarnya jumlah pendapatan masing-masing orang atau keluarga. Hal ini disebabkan karena kepemilikan tanah pertanian. Modal usaha, dan kesempatan untuk memperoleh lapangan kerja baik di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian.²³

Karena terdapat perbedaan perolehan pendapatan antara masing-masing orang atau keluarga maka perlu di cari cara untuk mengukur dan mengetahui tingkat pendapatan petani miskin di desa berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam tulisan ini hanya dibatasi dengan menitik beratkan pada masalah rendahnya pendapatan petani dan hal ini sesuai dengan permasalahan pokok yang diajukan yaitu saha usaha apakah yang telah dilakukan oleh petani miskin di desa Karta untuk meningkatkan pendapatannya serta adakah peningkatan pendapatan dari usaha yang dilakukan Sedangkan jika kita berbicara tentang golongan masyarakat berpenghasilan rendah maka hal ini berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Salah satu ciri kemiskinan adalah rendahnya pendapatan, baik itu yang disebabkan karena rendahnya produktifitas maupun karena ketidak mampuan individu.

3. Lada (Merica)

²³ Chairul 2014 dalam [http://www.scribd.com/doc/Faktor](http://www.scribd.com/doc/Faktor_Penyebab-Kemiskinan) *Penyebab-Kemiskinan*.
go.id(Diakses Tanggal 20 Januari 2018)

Merica bisa juga di sebut lada, adalah sebuah tanaman yang kayah akan kandungan kimia, seperti minyak lada, dan minyak lemak. Lada merupakan salah satu jenis rempah yang paling penting dari rempah lainnya, baik di tinjau dari segi peranannya yang sangat kas dan tidak dapat di gantikan dengan rempah lainnya.²⁴

Lada terasa sedikit pahit, pedas, hangat, dan anti piretik. Tumbuhan lada dalah tumbuhan merambat memiliki daun tunggal berbentuk bulat telur berwarna hijau pucan dengan ujung runcing dab bersebar dengan batang yang berbuku-buku bunga lada berbentuk dalam bunga majemuk dan berkelaminan tunggal tanpa memiliki hiasan bunga.²⁵

Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS Al-Baqara/265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ
بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۖ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ٢٦٥

Terjemahannya;

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat²⁶

Hubungan dari ayat di atas ialah di mana dalam firman allah mengenai pembahasan tentang pertanian bahwa di dianjurkan untuk seorang hamba bertani dan mencari nafka demi mendapatkan ridoh Allah swt.

4. Harga

²⁴ Slamet, *petani indonesia*. 2003. (Jakarta:Gramedi.2000),h .21

²⁵ Suriati, 2013, <https://id.wikipedia.org/wiki/Lada> (Diakses tanggal 25 januari 2016)

²⁶ Kementrian Agama, *Al-quran dan terjemahan*, op cit. QS; Al-baqarah; 265

a. Pengertian Harga

Dalam menafsirkan konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, menurut Phillip Kotler pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya atau dalam arti lain adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa.²⁷

Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang dibebankan untuk sesuatu.²⁸

Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek.

²⁷ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2009, hlm. 67.

²⁸ Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), Cet 2, h. 268

Tjiptono mengatakan bahwa agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa, setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran). Di samping itu harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat diubah dengan cepat. Kemudian Tjiptono mengatakan bahwa harga dapat dipadankan dengan hal lain seperti iuran, tarif, sewa, bunga, premium, komisi, upah, gaji, honor, SPP, dan sebagainya. Harga dapat dilihat dari sudut pandang lain seperti pemasaran, harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.²⁹

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.³⁰

²⁹ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, hlm. 151.

³⁰ Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga 2001), Jilid 1 Cet Ke-8 h, 439

Menurut Rachmat Syafei harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.³¹

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad. Banyak yang menganggap bahwa harga sebagai kunci kegiatan dari sistem perdagangan bebas, harga pasar sebuah produk mempengaruhi upah, sewa, bunga, dan laba, artinya harga sebuah produk mempengaruhi biaya faktor-faktor produksi tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan. Jadi harga adalah alat pengukur dasar sebuah sistem ekonomi karna harga mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi. Upah kerja yang tinggi memikat tenaga kerja, tingkat bunga yang tinggi menarik modal dan seterusnya. Dalam peranannya sebagai diproduksi (penawaran) dan siapa yang akan memperoleh beberapa banyak barang atau jasa yang diproduksi (permintaan).³²

b. Harga dalam Pandangan Islam

Konsep harga menurut Ibnu Taimiyah, harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak awal kehadiran agama Islam Al-Quran sendiri sangat menekan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karena itu adalah hal wajar jika keahlian juga diwujudkan dalam aktivitas pasar khususnya harga, dengan ini

³¹ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h, 87

³² Wiliem J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga 1984) h.306-307

Rasulullah menggolongkan riba sebagai penjualan yang terlalu mahal yang melebihi kepercayaan konsumen.

Istilah harga yang adil telah disebutkan dalam beberapa hadist Nabi dalam konteks kompensasi seorang majikan membebaskan budaknya dalam hal ini budak tersebut menjadi manusia merdeka dan pemiliknya memperoleh kompensasi yang adil (qimq al-adl) istilah yang sama juga telah pernah digunakan sahabat Nabi yakni Umar Ibn Khatab. Ketika menetapkan nilai baru untuk diyat, setelah daya beli dirham mengalami penurunan mengakibatkan kenaikan harga-harga.

Para Fuqaha telah menyusun berbagai aturan transaksi bisnis juga menggunakan konsep harga didalam kasus penjualan barang-barang cacat. Para Fuqaha berfikir bahwa harga yang adil adalah harga yang dibayar untuk objek serupa, oleh karena itu mereka mengenalnya dengan harga setara. Ibnu Taimiyah merupakan orang pertama kali menaruh perhatian terhadap permasalahan harga adil. Ia sering menggunakan dua istilah ini yaitu kompensasi yang setara dari harga yang setara. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua jenis harga yakni harga yang tidak ada dan dilarang dan harga ada dan disukai. Ibnu Taimiyah menganggap harga yang setara adalah harga yang adil, ia juga menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas yakni pertemuan antar permintaan dan penawaran ia menggambarkan harga pasar sebagai berikut.³³

Harga dalam pandangan Islam pertama kali terlihat dalam hadist yang menceritakan bahwa ada sahabat yang mengusulkan kepada Nabi untuk menetapkan

³³ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Penerbit III T Indonesia, 2003), h.130

harga dipasar Rasulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga dipasar tidak boleh ditetapkan karena Allah-lah yang menentukannya, sungguh menakjubkan teori Nabi tentang harga dan pasar. Kekaguman ini karena ucapan Nabi saw itu mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah swt. Menurut pakar Ekonomi Kontemporer teori inilah yang diadopsi oleh bapak Ekonomi Barat Adam Smith dengan nama teorinya invisible hands, menurut teori ini pasar-pasar akan diatur oleh tangan-tangan yang tidak kelihatan, oleh karena itu harga disebut berdasarkan dengan teori permintaan dan penawaran. Harga juga dipengaruhi oleh tingkat-tingkat kepercayaan terhadap orang-orang yang terlibat dalam transaksi. Bila seorang yang terpercaya dan dianggap mampu dalam membayar kredit, maka penjual akan senang melakukan transaksi dengan orang tersebut. Tapi bila kredibilitas (kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) seseorang dalam masalah kredit telah diragukan, maka penjual akan ragu untuk melakukan transaksi dengan orang tersebut. Tetapi bila kredibilitas seseorang dalam masalah kredit telah diragukan, maka penjual akan ragu untuk melakukan transaksi dengan orang tersebut dan cenderung memasang harga tinggi.³⁴

Pada masa Khulafah Rasyidin para Khalifah pernah melakukan investasi pasar baik pada sisi penawaran maupun permintaan. Intervensi ini dilakukan para Khalifah dari sisi permintaan adalah mengatur jumlah barang yang ditawarkan seperti yang dilakukan oleh Khalifah Umar Ibn al-Khatab ketika mengimpor gandum dari Mesir untuk mengendalikan harga gandum di Madinah. Sedangkan intervensi di sisi penawaran dilakukan dengan menanam sikap sederhana dan menjauhkan dari sifat konsumerisme.

³⁴ Muhammad Birusman Nuryadin, *Harga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, hlm. 86

Investasi pasar juga dilakukan dengan pengawasan pasar (hisbah). Dalam pengawasan pasar Rasulullah menunjuk Said Ibn Zaid Ibn Al-Ash sebagai kepala pusat pasar di Mekah.³⁵

Akmad Mujahidin mengatakan bahwa pada masa kepemimpinan Rasul dimana Rasul tidak mahu menetapkan harga. Hal demikian menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah hal ini dilakukan ketika pasar dalam keadaan normal akan tetapi apabila tidak dalam keadaan sehat yakni terjadi kedzaliman seperti adanya kasus penimbunan, riba dan penipuan, maka pemerintah hendaknya dapat bertindak untuk menentukan harga pada tingkat yang adil sehingga dari penetapan harga tersebut tidak adanya pihak yang dirugikan. Dengan demikian pemerintah hanya memiliki wewenang untuk menentukan harga apabila terjadi praktek kedzaliman pada pasar, namun dalam kondisi normal harga diserahkan pada kesepakatan antara pembeli dan penjual.³⁶

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi: “penetapan harga mempunyai dua bentuk: ada yang boleh dan ada yang haram, yang haram adalah Tas’ir, sedangkan yang boleh adalah yang adil”.³⁷ Sedangkan menurut Al-Ghazali mengenai harga menunjukkan kepada kurva penawaran yang positif ketika menyatakan jika petani tidak mendapatkan pembeli bagi harga-harga produknya ia akan menjual pada harga yang rendah, ketika harga makanan yang tinggi harga tersebut harus didorong kebawah dengan menurunkan permintaan yang berarti menggeser kurva permintaan ke kiri.

c. Tahap-tahap Penetapan Harga

³⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (jogyakarta: Ekonosia, 2004), Cet 1, h. 32

³⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (jakarta: RajaGrafindo Persada), h. 172

³⁷ Yusuf Al-Qardawi, *Norma dan Etika Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 257

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi setiap perusahaan karena penetapan harga ini bukanlah kekuasaan atau kewenangan yang mutlak dari seorang pengusaha ataupun pihak perusahaan. Penetapan harga dapat menciptakan hasil penerimaan penjualan dari produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Meskipun penetapan harga merupakan hal yang penting, namun masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan penetapan harga tersebut. Karena menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta share pasar yang dapat dicapai perusahaan.³⁸

Dalam penetapan harga yang harus diperhatikan adalah faktor yang mempengaruhinya, baik langsung maupun tidak langsung :

- a. Faktor yang secara langsung adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya.
- b. Faktor yang tidak langsung namun erat dengan penetapan harga adalah antara lain yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen.³⁹

Yang harus diperhatikan oleh manajemen pemasaran dapat dialihkan kepada prosedur penentuan harga yang ditawarkan. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak

³⁸ Heri Sudarsono, Konsep *Ekonomi Islam*, (jogyakarta: Ekonosia, 2004), Cet 1, h. 223

³⁹ *Ibid.*, hlm. 224.

memiliki prosedur yang sama dalam menentukan atau menetapkan harga dimana menurut Wiliam J. Stanton bahwa penetapan harga memiliki lima tahap yaitu :⁴⁰

a. Mengestimasi untuk permintaan barang

Pada tahap ini seharusnya perusahaan dapat mengestimasi permintaan barang atau jasa yang dihasilkan secara total yang akan memudahkan perusahaan dalam melakukan penentuan harga terhadap permintaan barang yang ada dibandingkan dengan permintaan barang baru. Dalam mengestimasi permintaan suatu barang maka sebuah manajemen bisa menggunakan cara berikut :

- 1) Menentukan harga yang diharapkan yakni harga yang diharapkan dapat diterima oleh konsumen yang ditemukan berdasarkan perkiraan.
- 2) Mengestimasi volume penjualan pada berbagai tingkat harga.

b. Mengetahui terlebih dahulu reaksi dalam persaingan

Kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penentuan harga harus mempertimbangkan kondisi persaingan barang yang terdapat di pasar serta sumber-sumber penyebab lainnya. Seperti barang sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain barang pengganti atau substitusi.

c. Barang lain yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang sama-sama menginginkan uang konsumen.

Dalam menentukan sebuah pangsa pasar yang dapat diharapkan oleh kalangan perusahaan yang ingin bergerak maju lebih cepat dan tentu selalu

⁴⁰ Marius Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran* , Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm. 274.

mengharapkan market share yang lebih besar. Memang harus disadari bahwa untuk mendapatkan market share yang lebih besar ditunjang oleh kegiatan promosi dan kegiatan lain dari persaingan non harga, disamping dengan penentuan harga tertentu.

d. Strategi harga

Memilih strategi harga untuk mencapai target pasar terdapat beberapa strategi harga yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai target pasar yang sesuai, yaitu :

1. Penetapan harga penyaringan

Strategi ini berupa penetapan harga yang ingin mencapai setinggi-tingginya. Kebijakan ini memiliki tujuan untuk menutupi biaya penelitian, pengembangan dan promosi. Oleh karena itu, strategi ini cocok untuk produk baru, karena :

- a. Pada tahap perintisan (daur hidup produk) Harga bukan merupakan suatu faktor penting karena masih sedikit sekali. Kesendirian produk yang terdapat di pasar merupakan kesempatan dalam pemasaran yang lebih efektif. 25
- b. Perusahaan dapat membagi pasar berdasarkan tingkat penghasilan yakni menjual barang baru tersebut pada pasar yang kompetitif .
- c. Dapat pula berfungsi sebagai usaha berjaga-jaga terhadap kekeliruan dalam penetapan harga. Apabila penetapan harga pertama terlalu tinggi dan pasar tidak dapat menyerapnya maka perusahaan dapat dengan mudah untuk menurunkan nya.

- d. Harga pengenalan atau promosi. Yang tidak dapat memberikan penghasilan dan laba yang tinggi.
- e. Harga yang tinggi dapat membatasi permintaan terhadap batas-batas kapasitas produksi dalam perusahaan.

2) Penetapan harga penetrasi

Penetapan harga penetrasi merupakan strategi penetapan harga yang serendah-rendah nya untuk mencapai volume penjualan yang relatif singkat. Strategi ini cenderung lebih bermanfaat dibanding dengan penetapan harga penyaring (skimming) jika kondisi ini terdapat di dalam pasar. Kondisi tersebut yaitu :

- a. Kuantitas produk yang dijual sangat sensitif terhadap harga, artinya produk mempunyai permintaan yang sangat elastis.
- b. Pengurangan-pengurangan yang penting dalam produk unit dan biaya pemasaran dapat terlaksanakan melalui operasi dalam skala besar.
- c. Produk diperkirakan mengalami persaingan sangat kuat setelah diluncurkan ke pasar.
- d. Pasar dari golongan tinggi tidak cukup besar untuk menopang harga yang ditetapkan dengan strategi harga penyaring.
- e. Mempertimbangkan politik pemasaran perusahaan

Faktor-faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan pada penentuan harga seperti mempertimbangkan politik pada pemasaran dengan melihat pada barang, sistem

distribusi dan program promosinya. Kotler dan Amstrong mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus diperhitungkan dalam penetapan harga yaitu:⁴¹

1) Faktor Lingkungan Internal

Dalam faktor lingkungan internal terdapat beberapa faktor mendasar yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga dari setiap produk yang dihasilkan, seperti :

- a) Tujuan pemasaran perusahaan, sebagai faktor utama yang menentukan harga adalah tujuan perusahaan itu sendiri misalnya memaksimalkan laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam kualitas, mengatasi persaingan, dan melaksanakan tanggung jawab sosial bagi masyarakat.
- b) Strategi bauran pemasaran, karena harga merupakan salah satu elemen dalam bauran pemasaran, maka dalam menentukan harga sebaiknya dikoordinasikan lebih lanjut dengan elemen pemasaran lainnya seperti : produk, tempat, promosi, biaya, dan organisasi.

2) Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor yang perlu diperhatikan dengan seksama oleh perusahaan dalam penetapan harga dari setiap produk yang diproduksi yaitu faktor lingkungan eksternal, karena dalam faktor ini terdapat dua faktor utama yaitu :

⁴¹ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Op.Cit.*, hlm. 39

a) Sifat pasar dan permintaan Pihak yang ditugaskan untuk bertanggung jawab dalam penetapan harga hendaknya memperhatikan dan memahami dengan baik sifat suatu pasar dan permintaan pasar yang dihadapi atas produk yang dihasilkan. apakah pasar tersebut termasuk dalam pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, oligopoli dan sebagainya.

b) Persaingan Aspek persaingan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian yang intensif dari pihak penting di perusahaan mengenai keputusan dalam penetapan harga. Michael Porter mengatakan ada lima kekuatan pokok yang berpengaruh terhadap persaingan suatu industri, yaitu :

(1) Persaingan dalam industri yang bersangkutan

(2) Produk substitusi

(3) Pelanggan

(4) Pemasok

d. Pengendalian Harga dan Kontrol Harga

Menanggapi kelemahan-kelemahan sistem pasar bebas di kebanyakan negara pemerintah merasa perlu campur tangan dan ikut menentukan apa? bagaimana? dan untuk siapa? Produk dijalankan, termasuk ikut mengoreksi proses penentuan harga-harga di pasar. Misalnya, pemerintah dapat menentukan batas harga tertinggi atau terendah misalnya mengenakan pajak yang tinggi pada barang-barang mewah atau barang impor, atau memberi subsidi untuk barang-barang kebutuhan pokok. Kebijakan pemerintah ini disebut pengendalian harga dan dilakukan untuk mengendalikan inflasi serta melindungi konsumen dan produsen dalam negeri, sistem ekonomi dimana usaha swasta diberikan

kebebasan untuk mengatur produksi dan harga, tetapi diawasi bila perlu dicampuri diatur oleh pemerintah dikenal oleh tata ekonomi “campuran”. Tata ekonomi yang dianut di Indonesia berdasarkan ketentuan dalam UUD 45 dan GBHN yang kita sebut “demokrasi ekonomi” tergolong sistem campuran ini.¹⁴ Sedangkan kontrol harga adalah melindungi konsumen atau produsen. Bentuk kontrol harga yang paling umum digunakan adalah penetapan harga dasar dan harga maksimum.⁴²

1. Harga Dasar

Harga dasar yaitu tingkat harga minimum yang diberlakukan bila pemerintah menetapkan harga dasar gabah Rp700.- per kilogram, pembeli harus membeli gabah dari petani dengan harga serendah-rendahnya Rp700.- per kilogram. Contoh lain, bila pemerintah menetapkan upah minimum tenaga kerja Rp15.000.- perhari, maka majikan harus membayar tenaga kerja paling sedikit Rp15.000.- per hari.⁴³

2. Harga tertinggi

Harga tertinggi adalah batas maksimum harga penjualan oleh produsen. Di Indonesia yang paling terkenal misalnya penetapan harga patokan setempat (HPS) untuk semen, tujuan penetapan harga tertinggi umumnya adalah agar harga produksi dapat terjangkau oleh konsumen yang daya belinya kurang. Namun kebijakan ini tidak berdayaguna bila produsen memiliki kekuatan oligopoli apalagi daya monopoli Seperti yang terjadi pada HPS semen yang terus-menerus dilanggar produsen semen raksasa.⁴⁴

⁴² Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta, 2005, hlm. 241.

⁴³ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 5

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 15

3. Kuota

Selain dengan pembelian, pemerintah mempengaruhi tingkat harga dengan melakukan kebijaksanaan kuota (pembatasan produksi) misalnya, pemerintah ingin menolong petani jagung dengan cara membatasi jumlah produksi (kuota) untuk meningkatkan harga.

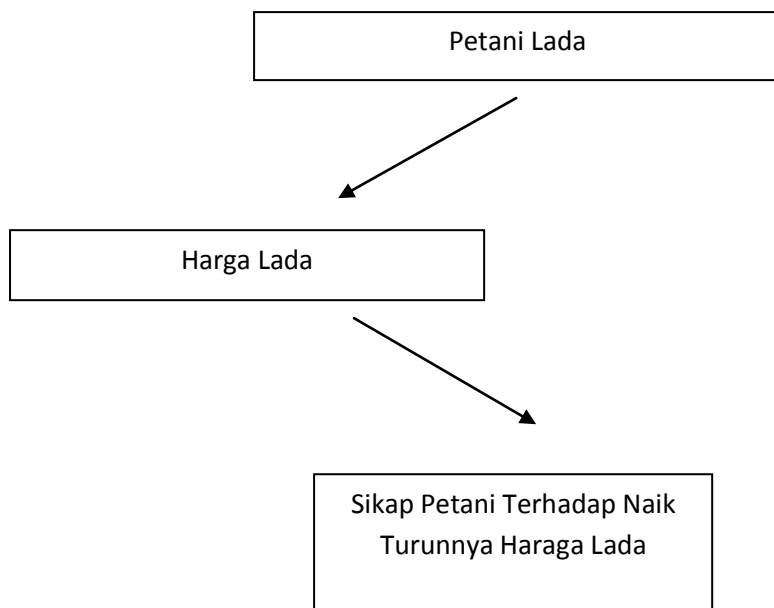
Dalam kontrol harga, kelangkaan barang secara artifisial yang diciptakan oleh pebisnis tidak bermoral pada umumnya memiliki akibat pada harga itu dapat terjadi karena berlangsungnya bisnis spekulatif, penimbunan, pasar gelap atau penyelundupan, semuanya itu terlarang di dalam masyarakat Islam. Oleh kerennanya, biasanya tidak akan terjadi kekawatiran akan terjadinya kenaikan harga secara artifisial karena muslim yang benar tidak akan melakukan penimbunan maupun spekulasi. Tetapi selalu ada kambing hitam yang tidak akan berhenti melakukan malpraktik tersebut karena berharap akan menuai laba yang tidak semestinya, sehingga dengan demikian akan menyebabkan terjadinya tekanan inflasioner.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Aspek penentuan atau standar dalam penentuan pendapatan seorang petani adalah harga. Harga merupakan segala keputusan yang sangat mempengaruhi beberapa aspek tertentu yang ingin di capai. Dengan demikian, harga berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Skemah Kerangka Pikir

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 16



Pentani sebagai peran utama untuk meningkatkan pendapatan di masyarakat Desa Pongkeru dengan bertani tanaman merica selain itu secara tidak langsung berhubungan dengan kesejahteraan untuk mencapai kemakmuran baik secara individu maupun secara kelompok di Desa Pongkeru Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang terpilih. Prosedur, teknik, serta alat yang di gunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang di tetapkan sebelum penelitian di laksanakan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menentukan permasalahan berupa fenomena, penulis lebih memilih metode ini untuk memudahkan permasalahan yang ingin diteliti dalam masyarakat desa Pongkeru karena berhubungan langsung dengan narasumbernya yaitu petani, selain itu berkenaan dengan judul lebih mengarah pada kajian pustaka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pongkeru, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Lokasi ini menjadi pilihan karena sesuai dengan objek yang ingin di kaji dalam penelitian ini. Selain itu, petani di desa ini minat alam bertani lada menurun semenjak harga lada sangat turun, sehingga permasalahan mengenai pertanian merica yang menjadi salahsatu sumber pendapatan masyarakat desa pongkeru dimana permasalahannya adalah banyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatannya salahsatunya harga merica yang kadang melambung tinggi dan kadang pulah menurun sehingga harga merica tidak menetap faktor yang lain adalah kurangnya pemahaman

mengenai pendapatan dan cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam pendapatannya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada juni 2017.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Informasi primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (Tidak melalui media perantara). Yang terdiri atas 5 orang. Jadi informasi primer adalah penelitian ini sebanyak 5 orang yang semuanya merupakan petani lada agar sebagai sumber data sehingga penulis dapat mengetahui sikap petani terhadap naik turunnya harga lada desa tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung (Melalui media perantara). Data sekunder yang di peroleh peneliti umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Data dokumenter) yang di publikasikan dengan yang tidak di publikasikan, seperti dari buku-buku, internet, makala, majalah, dan dokumen yang di jadikan objek studi. Buku-buku dan suber refrensi yang ingin diambil merupakan buku-buku yang membahas tentang pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang berbasis pada pertanian dan pendapatan.

D. Informan/Subjek Penelitian

Informan merupakan sumber informasi atau orang yang memberikan informasi dalam sebuah penelitian sebagai sumber data dalam penelitian yang berintraksi langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini tidak di kenal namanya sampel melainkan informan. Hal ini di butuhkan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai maslah yang ingin di teliti. Informasi penelitian itu di bagi atas dua bagian yaitu?

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Field Research

Field Research atau penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat sesuai dengan data yang diinginkan dalam penelitian.

Pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi langsung dari lokasi penelitian, teknik yang di gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi berstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan setelah peneliti mengetahui aspek-aspek apa saja dari objek yang diamati yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai alat pengukur informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terdahulu. dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Library Research

Library Research adalah Suatu cara memperoleh data dengan mempelajari bukubuku di perpustakaan yang merupakan hasil dari para peneliti terdahulu.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, majalah dan berkas-berkas yang merujuk dengan pembahasan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, mengutip tanpa mengubah teks yang di kutip sesuai dengan aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil intisari atau makna dari teks yang di kutip tanpa mengikuti redaksi aslinya

F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolaan Data

Dalam pengolaan data, peneliti menggunakan teknik editing dan code di mana peneliti mengolah data berdasarkan informasi yang telah di kumpulkan dan menyatukan menjadi sebuah konten tanpa mengubah makna dari sumber asli.

2. Analisis Data

Analisis data ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, di peroleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan. Berdasarkan data yang di peroleh penulis dari berbagai sumber baik dari lapangan maupun dari sumber-sumber yang mendukung, hal ini di lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada mengenai penetapan peran tanaman merica terhadap pendapatan di desa pongkeru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pongkeru Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

a. Sejarah Desa Pongkeru

Desa pongkeru adalah hasil pemekaran dari Laskab yang artinya Labose, Karebbe, dan Pongkeru yang berada di Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, pongkeru ini terdiri dari tiga dusun yakni Dusun Hulu Padang , Dusun Kawasule dan Dusun Salosikambra. Masyarakat yang tinggal di Dusun Kawasule mayoritas suku toraja yang kesehariannya beraktifitas sebagai petani sawa dan kebun Lada, dan masyarakat Dusun Hulu padang adalah mayoritas suku toraja dan bugis mereka tinggal di sini sejak di pindahkannya sebuah kampung yang bernama Hulu Padang yang letaknya di sekitaran sungai larui.

Pada tahun 1969 pongkeru ini terdiri dari dua dusun yakni dusun hulu padang yang di kepalai oleh Masrum sedangkan Dusun Kawasule di kepalai oleh S Sampe, kemudian tahun 1974 anak usia sekola kesulitan dalam mengenyam pendidikan disebabkan oleh tidak tersedianya sarana pendidikan yang mudah di jangkau sehingga untuk mengenyam pendidikan di tingkat sekolah dasar harus menyembarang menggunakan perahu ke desa tetangga.

Sedangkan nama Desa Pongkeru sendiri berasal dari sebuah kampung yang ada di bantaran sungai larui , nama ini berawal dari peristiwa jatuhnya

pengkerok kelapa oleh suku Padoe yang rutinitasnya petani kelapa pada saat itu suku Padoe lewat menggunakan rakit di sungai laru dan pengkeroknya jatu dan teriak pongkerok pongkeroku, dari sinilah nama Pongkeru di ambil.

2. Kondisi Sosial

a. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan modal utama bagi perkembangan dan kemajuan suatu desa. Dengan SDM yang berkualitas di harapkan pula partisipasi dan masukan masyarakat terkait tentang kebutuhannya dapat lebih berkualitas, jumlah penduduk yang menegnyam pendidikan:

Tabel 1

2018

Strata Pendidikan

No	Pendidikan Strata Foemal	Jumlah
1	SD	112 Jiwa
2	SMP	160 Jiwa
3	SMA	82 Jiwa
4	STRATA 1	22 Jiwa

b. Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama di masukkan sebagai kondisi sosial sebab yang berkenaan dengan religiusitas suatu masyarakat, yang berarti upaya untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa.

Tabel 2
2018
Jenis agama

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	1518 Orang
2	Kristen	375 Orang
3	Khatolik	15 Orang

3. Letak Geografis

a. Orbotasi

Berada di Ibukota Kacamatan : x

Jarak ke Ibukota Kacamatan : ± 10 Km

Lama Tempu ke Ibukota Kacamatan : ± 25 menit

Kendaraan Umum ke Ibukota Kacamatan : $\sqrt{\text{ (motor/mobil)}}$

Jarak ke Ibukota Kabupaten : ± 10 Km

Lama Tempu ke Ibukota Kabupaten : ± 25 Menit

Kendaraan Umum ke Ibukota Kabupaten : $\sqrt{\text{ (Motor/mobil)}}$

b. Batas Desa

Sebelah Utara : Desa Laskap

Sebelah Selatan : Desa Pasi-pasi

Sebelah Timur : Sungai Larui

Sebelah Barat : Desa Wwangriu

c. Luas Wilaya

Tanah Sawa	:468 Ha
Tanah Kering	:
Tanah Basah Atau Rawa	:
Tanah Perkebunan	:1.025,25 Ha
Hutan	:28,510 Ha

4. Kondisi Demografi

kondisi demografi merupakan aspek yang berkenaan dengan dinamika kependudukan.

a. Umur

Tabel 3

2018

Kelompok umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa
1	0-12 Bulan	50 Jiwa
2	13-59 Bulan	73 Jiwa
3	5-6 Tahun	63 Jiwa
4	7-13 Tahun	243 Jiwa
5	14-18 Tahun	200 Jiwa
6	19- 55 Tahun	928 Jiwa
7	56- Tahun ke Atas	351 Jiwa

b. Jumlah

1. Jumlah Jiwa :1.908 Orang
2. Jumlah Laki-laki :1000 Orang
3. Jumlah Perempuan : 908 Orang
4. Jumlah Kepala Keluarga :502 KK

c. Mutasi Penduduk

1. Pinda Datang : 27 Orang
2. Pindah Keluar : 27 Orang
3. Lahir : 7 Orang
4. Meninggal : 4 Orang

5. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk desa Pongkeru tersebar pada wilayah masing-masing dusun sebagaimana pada tabel di bawah ini

Tabel 4

2018

Penyebaran penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	Hulu Padang	519	507	1026	256
2	Salosikambra	258	238	496	151
3	Kawasule	223	163	386	95
	Jumlah	1000	908	1908	502

6. Keadaan perekonomian

Gambaran mengenai keadaan perekonomian sangat penting sebab bersinggungan langsung dengan hajat hidup masyarakat. Dalam hal ini, keadaan perekonomian bisa di jelaskan dengan tingkat kesejahteraan dan mata pencarian, secara umum, penduduk desa pongkeru telah dapat di katakan sejahtera yakni sebesar 320 KK, selebinya dapat di golongankan dalam para-sejahtera sejumlah 182 KK

Tabel 5

2018

Tingkat Sejahtera

Kategori		TOTAL
Sejahtera	Pra-sejahtera	
320 KK	182 KK	502 KK

7. BPS Luwu Timur dalam Angka

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur 2010, 2015, dan 2016 <i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Luwu Timur Regency, 2010, 2015, and 2016</i>					
Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2015	2016	2010-2016	2015-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Burau	30 987	35 901	36 886	3,17	2,74
2 Wotu	28 159	30 520	30 933	1,64	1,35
3 Tomoni	22 418	26 068	26 802	3,26	2,82
4 Tomoni Timur	11 754	12 400	12 497	1,05	0,78
5 Angkona	21 726	23 636	23 972	1,72	1,42
6 Malili	32 784	36 314	36 963	2,12	1,79
7 Towuti	27 247	29 167	29 482	1,37	1,08
8 Nuha	20 183	24 389	25 274	4,20	3,63
9 Wasupenda	18 085	23 394	24 583	5,99	5,08
10 Mangkutana	19 902	22 557	23 071	2,65	2,28
11 Kalaena	10 564	11 249	11 359	1,25	0,98
Luwu Timur	243 809	275 595	281 822	2,60	2,26
Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 Source :Indonesia Population Projection 2010–2035					

a. Berdasarkan Luwu Timur Dalam Angka Tahun 2017

Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Timur, Penduduk Kabupaten Luwu Timur berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 281.822 jiwa yang terdiri atas 144.912 jiwa penduduk laki-laki dan 136.910 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Luwu Timur mengalami pertumbuhan sebesar 2,25 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,84.⁴⁶

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Timur tahun 2016 mencapai 41 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan sekitar 285 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Towuti sebesar 16 jiwa/Km².

b. Berdasarkan Luwu Timur Dalam Angka Tahun 2014

Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Timur, Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data desa tahun 2013 mencapai jumlah 257.523 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 65.147 rumah tangga. Rata-rata jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Malili sebesar 39.566 jiwa kemudian Kecamatan Burau dengan 34.346 jiwa dan Kecamatan Towuti sebanyak 33.427 jiwa. Pada Tahun 2013 tercatat kepadatan penduduk Kabupaten Luwu Timur sebesar 40 jiwa

⁴⁶ BPS, *Proyeksi Penduduk Indonesia, 2010-2035*

per km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan 289 jiwa per km².⁴⁷

Sedangkan Kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Wasuponda dan Mangkutana sebesar masing-masing 17 jiwa per km². Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin penduduk Luwu Timur sebesar 105,61 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 106 laki-laki. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Wasuponda yaitu sebesar 115,05 dan rasio jenis kelamin terendah di Kecamatan Mangkutana yaitu 100,61.

c. Berdasarkan Luwu Timur Dalam Angka Tahun 2013

Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Timur, Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data desa tahun 2012 mencapai jumlah 269.734 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 63.068 rumah tangga. Rata-rata jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Malili sebesar 37.656 jiwa kemudian Kecamatan Burau dengan 34.050 jiwa dan Kecamatan Towuti sebanyak 31.425 jiwa.⁴⁸

Pada Tahun 2012 tercatat kepadatan penduduk Kabupaten Luwu Timur sebesar 39 jiwa per km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan 287 jiwa per km². Sedangkan Kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Wasuponda dan Mangkutana sebesar masing-masing 16 jiwa per km². Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih

⁴⁷ *Ibid*, 2010-2035

⁴⁸ *Ibid*, 2010-2035

besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Luwu Timur sebesar 106,46 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 106 laki-laki. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Wasuponda yaitu sebesar 114,30 dan rasio jenis kelamin terendah di Kecamatan Wotu yaitu 99,28.

d. Berdasarkan Luwu Timur Dalam Angka Tahun 2012

Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Timur, Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur (kondisi Desember 2011) berdasarkan data yang ada di desa mencapai jumlah 266.532 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 60.416 rumah tangga. Penyebaran penduduk di tiap kecamatan kurang merata. Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Malili sebesar 36.625 jiwa. Pada Tahun 2011 Kabupaten Luwu Timur mempunyai kepadatan penduduk 61 jiwa per km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan 285 jiwa per km². Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Luwu Timur sebesar 106,55 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 107 laki-laki.⁴⁹

Petani Merica pada Pendapatan Masyarakat Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa

⁴⁹ *Ibid*, 2010-2035

yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar dan informasi yang didapatkan valid dan akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan strategi bahwa prosedur pengumpulan data dibagi dalam empat tipe dasar yaitu: observation, interviews, document and visual images.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Samsir (*Petani Lada yang Berada di Dusun Hulupadang Desa Pongkeru*)

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara Bapak Samsir merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika di lapangan. Beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja. Dengan penampilan yang ramah, tegas, berwibawa, lugas

dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Beliau pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencari informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian serta mencari data-data yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini. Tidak ada perasaan canggung dalam diri peneliti karena peneliti dan beliau telah saling mengenal karena beliau sedesa dengan peneliti.

2. Bapak Yaya (*Petani Lada*)

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah Bapak Yaya. Peneliti memiliki kesan bahwa beliau adalah sosok yang sangat ramah dan murah senyum selain itu juga peneliti merasa diperlakukan sebagai seorang anak oleh beliau dengan panggilan khasnya kepada peneliti sayang ketika peneliti mengajak beliau untuk berdiskusi. Beliau juga sangat antusias membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti merasa sudah sangat dekat dengan beliau karena peneliti sudah mengenal beliau sejak lama karena beliau adalah teman dari orang tua peneliti. Beliau adalah orang yang dengan senang hati membantu.

3. Ibu Intan (*Petani Lada di Dusun Kawasule Desa Pongkeru*)

Informan ketiga adalah Ibu Intan, peneliti melihat beliau sebagai sosok yang ramah selain itu beliau juga tidak keberatan untuk dimintai waktunya untuk melakukan wawancara. Walaupun peneliti dan beliau baru saling mengenal ketika peneliti meminta kesediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian ini tetapi dengan senyum khasnya beliau mengutarakan kesediaannya. Dalam menjawab

pun beliau sangat blak-blakan dan santai sehingga tidak ada rasa canggung dalam diri peneliti.

4. Bapak Hasan (*Petai Lada*)

Informan yang satu ini pun tidak kalah ramahnya dari informan yang lainnya. Selain itu beliau juga orang yang humoris dan tipikal orang yang cepat akrab dengan orang lain. Beliau juga tidak segan-segan membantu mencari data-data yang bermanfaat bagi penelitian ini. Beliau juga membuka ruang bagi penulis untuk melakukan diskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di kebun merica.

5. Ibu usna (*Petani Lada*)

Informan terakhir yang terakhir melakukan wawancara adalah Ibu Euis. Peneliti memiliki kesan bahwa beliau adalah orang yang ramah serta humoris. Secara keseluruhan seluruh informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ramah dan terbuka ketika peneliti melakukan wawancara serta tidak segan-segan membantu peneliti ketika peneliti membutuhkan sesuatu yang kaitan dengan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan Januari tanggal 20 tahun 2018. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah petani dan pembeli merica yang memang sudah paham tentang tanaman merica.

1. *Penyampaian Mengenai Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada Desa Pongkeru Kacamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.*

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana sikap petani lada terhadap naik turunnya harga lada saat ini desa pongkeru kepada para petani lada itu sendiri, diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Seperti hasil wawancara mendalam kepada

Bapak Samsir :

Naik turunnya harga lada saat ini yang harganya turun hingga mencapai bahkan sangat melewati seperdua dari harga sebelumnya ini sangat membuat saya mengalami kerugian yang sangat banyak karena biaya atau modal dalam menjaga dan merawat pertanian mericanya saya tidak sebanding dengan pengahsilan yang saya dapat, sehingga saya berusaha mencari hasil pendapatan yang dapat menutupi dan membiayai hidup sehari-harinya saya, salah satu yang saya kerjakan yaitu bertani tanaman jangka pendek seperti jagung, semangka dan lombok smemntara itu saya masi tetap merawat dan menjaga tanaman mericanya saya karena saya yakin bahwa harga lada pasti akan naik dan normal kembali sperti sebelumnya, mungkin ini terjadi karena adanya permasalahan saja dan semoga permsalahan itu cepat di selesaikan oleh pemerintah. Jujur saja saya masi sangat berharap pada pertanian lada ini karena saya sudah begitu banyak pengorbanan pada pertanian ini kalau seandainya kedepannya harga lada tidak naik kembali maka saya tetap merawatnya hingga mericanya saya mencapai batas kematiannya setelah itu baru saya menggantikannya dengan tanaman jangka panjang lainnya saya juga berharap kepada pemerintah setelah adanya kejadian seperti ini kami dari petani sangat mengharapkan bantuan sperti pupuk dan lain-lainnya.⁵⁰

Dari penjelasan yang di berikan oleh Bapak Samsir mengenai sikapnya terhadap naik turunnya harga lada saat ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Samsir masi sangat berharap dengan pertanian lada yang memang sejak lama di geluti hingga menghabiskan biaya dan tenaga begitu bnyak, dan bapak

⁵⁰ Samsir, *Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018

samsir juga mengambil sikap dengan melakukan pertanian jangka pendek sebagai pendapatan tambahannya, sikap yang di ambil menurut penulis sangat baik karena dengan turunnya harga lada bukan berarti harus menggant dengan tanaman lainnya tetapi bangaimana seorang petani mampu bertahan dengan naik turunnya haraga, Bapak Samsir yang salah satu petani di Desa Pongkeru memang banyak masyarakat yang mengatakan bahwa beliau sangat ambisi dalam bidang pertanian. Kemudian peneliti melanjutkan untuk baertanya kepada informan yang kedua yaitu Bapak Yaya yang merupakan petani coklat yang berali ke petani lada, jawaban yang di berikan oleh :

Bapak Yaya:

Permasalahan mengenai naik turunnya harga sebenarnya ini masalah yang wajar kalau menurut pendapat saya karena pertanian apapun itu pasti akan mengalami penurunan janagnkan di bidang pertanian di bidang-bidang lainpun pasti akan mengalami itu karena sesuatu yang banyak di gemari orang pasti akan mengalami penurunan contohnya seperti coklat dulu harganya mahal kemudian banyak orang-orang yang berlomba-lombah untuk menanamnya sekarang harganya turun maka orang juga berlomba-lomba berali seperti apa yang saya lakukan dahulu, karena dahulunya saya seorang petani coklat tetapi harnya turun dan haraga lada yang naik begitu tinggi jelas saya memilih lada, kemudian saat ini haraga lada mengalami hal seperti itu tindakan satu-satunya yang harus saya lakukan mencari pertanian lainnya yang bisa membiayai hidupnya saya dan untuk sementara ini saya sangat minat pada kelapa sawit tetapi modal saya belum cukup terpaksa saya harus menunggu, menganai tanaman lada yang saya miliki itu saya serahkan ke orang lain di mana nantinya hasilnya itu di bagi.⁵¹

Dari penjelasan yang di berikan oleh Bapak Yaya peneliti menyimpulkan bahwa sikap yang di ambil oleh Bapak Yaya lebih memilih beralih ke pertanian lainnya karena beliau merasa rugi apabila bertahan ke pertanian lada kemudian dari

⁵¹ Yaya ,*Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018

hasil atau jawaban yang di berikan beliau pertanian lada menjadi kurang di minati lagi oleh sebagaian petani yang dimana sebelumnya bergelut di pertanian lada ini, memang pada dasarnya trouma yang sering di rasakan petani itu adalah masalah harga yang memang itu dapat di alami oleh peroduk atau tani apapun, inilah hukum yang berlaku di dalam ekonomi bertahan atau maju dan mungkin ini yang di alkukan beliau ketika bertahan maka akan lebih mengalami kerugian lagi jadi dia lebih mencari tani lain atau sumber pendapatan lain, dan memang pada dasarnya pandangan seseorang itu berbedah-beda sehingga ada yang menagalami kesuksesan dan ada juga yang akan mengalami kegagalan karena ini di akibatkan oleh persaingan antara sejenis maupun tidak sejenis dalam bidangnya. Kemudian peneliti meneruskan pertanyaan kepada informan selanjutnya yaitu:

Ibu Intan

Menegenai naik turunnya haraga merica saat ini saya sangat tidak percaya karena pada awalnya haragnya begitu tinggi tetapi tiba-tiba harganya sangat turun draktis dan saya bertanya-tanya mengenai penyebab turunnya harga lada ini kok bisa turun sekali, dengan turunnya harga lada ini membuat pendapatan atau hasil dari harga panen sangat menurun ini mengakibatkan saya sangat malas lagi untuk merawat apa lagi untuk menjaganya, padahal dulunya saya sangat rajin bahkan saya tinggal berbulan-bulan di kebun karen jarak kebun saya dari tempat tinggal begitu jauh tetapi tidak mengurangi semangat saya di karenakan penghasilan dari bertani merica sangatlah tinggi tetapi sekarang harganya sangatlah rendah membuat saya malas lagi masuk kebun ladanya saya, kalau mengenai tindakan atau sikap yang saya ambil saya ingin membuka peternakan ayam potong di belakang rumah mudah-mudahan dapat membantu pendapatan saya untuk memenuhi keperluannya saya, apalagi peternakan ayam potong tidakla sangat sulit apalagi pembeli atau yang membeli ternak ayam potong sangat banyak dan saya sudah bekerja sma dengan salasatu pembelinya dia yang menyediakan modal dan hasilnya nanti akan di bagi⁵².

⁵² Intan ,*Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018

Dari penjelasan yang di berikan maka dapat di simpulkan bahwa Ibu Intan sangat trauma dengan turunnya harga lada saat ini apalagi katanya harganya sangat melambung rendah ke bawa sehingga sikap atau tindakan yang ingin di ambil adalah memili peternakan ayam potong yang di manat telah melakukan kerja sama dengan penyedia modal sekaligus pembeli ayam potongnya nanti dan dari hasil penjualan akan di abgi dengan penyedia modal, penurunan harag lada saat ini memang sangat banyak petani yang mengalami kerugian yang begitu tinggi, semoga permasalahan seperti ini dapat segera di selesaikan oleh pemerintah demi menjaga hasil lada yang merupakan sala satu produk impor dan menambah pendapatan negara. Kemudian di lanjut ke informan selanjutnya yaitu:

Bapak Hasan

Permasalahan yang sangat di keluhkan masyarakat di desa Pongkeru ini terkusus yang bertani merica memang mengenai masalah turunnya harga merica, dengan permasalahan ini mengakibatkan saya salasatu petani merica sangat di rugukan karena telah mengeluarkan biaya banyak dalam pertanian ini dlunya saya sangat berharap bahwa pertnai lada sangatlah men jamin kehidupan dan segala kebutuhan saya tetapi sekarang saya sangat drop dengan harga segini, semuanya terasa telah berubah jangankan cuman rutinitas masyarakat pun telah berubah dulunya para petani sangat berlumba-lomba dan di lokasi pertanian pun sangat ramai tetapi saat ini sungguh sepi, banyak sekali petani yang sudah tidak perdulukan pertaniannya, kalau msalah tindakan yang ingin saya ambil dengan adanya permasalahan seperti ini jujur saja saya ingin ikut dengan temannya saya untuk merantau untuk bekerja mencari kayu gaharu ke irian karena sudah banyak orang-oarang ke sana dan dia mendapatkan puluhan juta ketika ia mendapatkan kayu gaharu yang banyak tetapi seenarnya mencari kayu ini sangatlah susah dan untung-untungan tapi apa boleh buat siapa tau di sanalah saya dapat berhasil nantinya.⁵³

⁵³ Hasan , *Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018

Dari penjelasan yang di berikan oleh informan yang ke empat ini dapat di simpulkan bahwa beliau juga sangat di rugikan dengan turunnya harga lada ini karena masyarakat di desa Pongkeru Kacamatan Malili sudah sangat berharap kepada pertanian lada ini bukan Cuma-Cuma sudah banyak masyarak di desa tersebut menghabiskan modal dalam pertanian ini karena pada saat itu eksistensi petani lada sanagat di minati oleh para petani yang ada di Luwu Ti mur sehingga di daera Luwu Timur selain di kenal sebagai wilaya pertambangan juga di dekenal sebagai daera lada yang lumayan besar, kemudian sikap yang di ambil oleh Bapak Hasan ialah ingin melakukan perantaun atau mengikuti rekannya ke irian untuk berprofesi sebagai pencari kayu gaharu, keberadaan petani lada saat ini sudah sangat menurun di kalangan masyarakat karena harga yang sangat anjrok. Kemudian di lanjut ke informan yang terakhir yaitu:

Ibu Husana

Menurunnya harga lada saat ini merupakan hal yang sudah biasa karena setelah mengalami harga merica yang begitu tinggi maka pasti akan mangalami penurunan baegitulah rodah perputaran suatu barang, ini di pengaruhi minat seseorang terhadap pandangannya mengenai harga tinggi, semakin tingginya harga barang maka semakin banyak orang yang kan berlomba-lomba untuk menghasilkan barang itu, seperti dengan merica ini dlu harganya sangat tinggi sehingga banyak orang yang berlomba-lomba untuk menanamnya sehingga semakin banyak orang yang menanam merica maka merica akan banyak di pasaran sehingga hargnya menurun apalagi lada ini bukan hanya ada di indonesia tapi ada beberapa penghasil merica juga jadi semakin banyak menyebar di pasaran sehingga harganya begitu menurun, dengan penurunan harga lada ini saya sendiri mengambil tindakan untuk tetap menghasilkan lada karena saya yakin harganya akan kembali stabil apalagi banya saya liat petani merica lainnya bisa saya bilang bahwa mereka telah menyerada yang sudah tidak peduli lagi bahkan sudah banyak yang meninggalkan dengan melakukan perantaun tapi inilah tindakan masing-masing petani.⁵⁴

⁵⁴ Husna , *Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018

Dari penjelasan yang diberikan informan di atas bahwa turunnya harga lada karena lada sangat banyak yang memproduksinya sehingga kuota lada sangat banyak di pasaran yang mengakibatkan produksi lada tidak seimbang dengan permintaan pasar sehingga harga lada sangat menurun apalagi menurut beliau bukan hanya Indonesia saja yang menghasilkan lada ada beberapa negara juga yang menghasilkan lada, penurunan harga lada saat ini memang pertanyaan besar oleh petani apa sebenarnya yang mengakibatkan, tetapi dengan penurunan lada saat ini mengakibatkan banyak petani yang sudah jerah dengan adanya kerugian yang dirasakan, sedangkan tindakan yang diambil oleh informan di atas adalah memilih tetap bertahan sementara petani lainnya banyak yang sudah menyerah dan tidak perdulikan lagi pertanian ladanya, tidak banyak yang melakukan perantau tetapi ini mengakibatkan berkurangnya penghasil lada khususnya di wilayah Luwu Timur sendiri tetapi sementara itu akan mengurangi kuota lada di pasaran.

D. PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diketahui bahwa tanaman lada yang paling banyak diusahakan oleh rakyat adalah merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang peranannya cukup penting, karena selain sebagai penghasil devisa negara juga menjadi sumber pendapatan utama dengan melibatkan banyak petani di pedesaan. Berdasar pada kondisi tersebut dan peran Indonesia sebagai produsen utama di pasaran dunia dalam hal ini termasuk ke dalam kelompok produsen tradisional (Indonesia, Malaysia, India dan Brazil), pada akhir-akhir ini juga sudah mulai adanya negara penghasil lada yang baru seperti Thailand, Srilangka, Madagaskar dan Vietnam. Oleh sebab itu dalam upaya mengantisipasi perkembangan lada internasional yang semakin ketat persaingannya, maka keberadaan sistim produksi lada Indonesia perlu ditingkatkan sehingga dapat lebih kuat daya saing di pasaran internasional. Dan salah satu upaya tersebut adalah meningkatkan efisiensi produktivitas usahatani lada rakyat dengan mutu hasil yang meningkat serta upaya memperpanjang umur produktif pertanaman lada, terutama di daerah sentra lada Indonesia.

Tetapi saat ini harga tanaman lada sangatlah mengalami penurunan yang begitu rendah sehingga membuat banyak petani lada yang jerah karena telah mengalami kerugian yang begitu besar, berhubungan dengan sikap atau tindakan yang di ambil oleh petani lada terhadap naik turunnya harga lada, ada bermacam-macam tindakan yang di ambil atau bagaimana petani dalam menyikapi naik turunnya harga lada ini mulai dari petani yang memilih untuk tetap bertahan maupun sudah tidak perdulikan pertanian ladanya, ini mengakibatkan kurangnya minat petani terhadap tanaman lada, bahkan salah satu

dari informan memilih untuk meninggalkan pertaniannya dan memilih untuk melakukan perantauan yang dimana pekerjaannya belum jelas, petani sangat berharap peran pemerintah dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada bersangkutan terhadap nilai jual pertanian sehingga pendapatan petani dapat terjamin dan minat petani terhadap pertanian kembali, karena bidang pertanian di suatu negara sangat mempengaruhi perkembangan negara dan pertanian juga sebagai landasan utama bagi negara, di mana pertanian mampu menghasilkan segala kebutuhan makan dan rempah yang di butuhkan.

Dari bermacam-macam penyikapan yang di ambil oleh petani ini menandakan bahwa petani tak lagi berharap pada pertanian lada walaupun sebagian petani masih memilih tetap bertahan tetapi ketika di bandingkan dengan yang memilih untuk meninggalkan atau tidak peduli lagi itu lebih banyak padahal sebelumnya pertanian lada di desa Pongkeru Kacamayan Malili dapat di katakan sangatlah banyak dan menjadi pertanian yang nomor satu di desa itu.

Vietnam yang saat ini melakukan panen lada besar-besaran yang mengakibatkan suplai membludaknya lada di pasar internasional memang sangat memberikan dampak yang sangat besar terhadap petani lada yang ada di indonesia sehingga inilah yang menjadi faktor utama harga lada yang menurun begitu drastis dan kemudian menjadikan minat petani yang sangat menurun petani pun rugi dengan turunnya harga lada dan biaya produksi semakin tinggi.

Mengingat hasil panen lada yang di peroleh sekali dalam setahun juga menjadi salah satu pertimbangan yang di ambil oleh petani lada saat ini karena biaya hidup terus berjalan sedangkan penghasilan di dapat sekali setahun di

tambah haraga rendah saat ini memang sangat sulit petani lada untuk bertahan dan memilih untuk mencari pekerjaan lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Petani lada masyarakat Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur sudah banyak yang tidak memperdulikan lagi pertaniannya karena haraga lada sangat rendah dan tidak sebanding dengan biaya produksi yang semakin naik, sehingga sangat mempengaruhi ekspektasi atau keinginan dan harapan dalam bertani lada dikarenakan harga yang sangat menurun mengakibatkan banyak kerugian.
2. Petani lada Desa Pongkeru dalam menghadapi naik turunnya harga lada ini di samping banyak yang sudah tidak memperdulikan tetapi masi ada untuk bertahan karena tetab bersabar untuk munggu harga lada kembali naik di samping itu petani sangat memerlukan peran pemerintah dalam penyelesaian permasalahan yang mengakibatkan petani mengalami kerugian.

B. Saran

1. kepada masyarakat Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur seharusnya tetap mempertahankan pertanian lada yang sudah di rawat sejak dahulu walaupun harga mengalami penurunan tetapi kedepannya akan mengalami kenaikan atau harga yang stabil kembali.
2. Pemerintah seharusnya cepat menangani permasalahan yang mengakibatkan penurunan harga lada yang sangat turun secara drastis di karenakan banyaknya petani yang sudah banyak meninggalkan pertaniannya, ini bisa saja mengakibatkan ekspor lada akan hilang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al Kaaf, “*Ekonomi Dalam Prespektif Islam*”(Bandung,CV Puataka Setia maret 2002).
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Birusman Muhammad Nuryadin, *Harga dalam Perpektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam.
- BPS, *Proyeksi Penduduk Indonesia*,2010-2035
- Ciputrauceo. *jenis-jenis petani*, (Jurnal, 10 januari 2016)
- Depertemen Agama, n *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Qs al-hijr 15: 22)
- Dewi Asrini Fazaria, yang berjudul “*Analisis Integrasi Harga Lada Di Pasar Domestik Dan Internasional*”, Skripsi Tidak di Terbitkan, Fakultas Ekonomi dan Manejemen IPB Bogor, 2011
- Eka Patri, “*Jual Beli Merica di Desa Baruga Kacamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur (Prespektif Ekonomi Islam)*”. Skripsi Tidak di Terbitkan,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo,2016
- Hasan ,*Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (jogyakarta: Ekonosia, 2004),
- Heriyanto,*Penyebab Turunnya Hrga Lada*,(jurnal,14 september 2018)
- Hidyat Syarif Imama, “*Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*” (jurnal: fakultas pertanain UPN,2008) “veteran” Jawa Timur.
- Husna ,*Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018
- Intan ,*Wawancara*(Pongkeru),8 Februari 2018
- Karim Adiwarmman, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Penerbit III T Indonesia, 2003)
- Kitab, *Riyadhush Shalihin* ,(hadits no.27)
- Kotle Philip r, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga 2001), Jilid 1 Cet Ke-8.

Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002).

Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000).

Riska, *Pengertian Petani dan Fungsinya*, (jurnal, 2013), Jakarta.

Samsir, *Wawancara* (Pongkeru), 8 Februari 2018

Septiatin, Eatin, *Apotek Hidup dari Rempah-Rempah, Tanaman Hias, dan Tanaman Liar*, (CV. Yrama Widya Bandung, 2008).

Slamet, *petani indonesia*. 2003. (Jakarta: Gramedi. 2000)

Soebtrianasari Dizi, “*Analisis Penawaran Dan Permintaan Lada Putih Indonesia Di Pasar Internasional*”. Skripsi Tidak di Terbitkan, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008

Suratiyah, K. *Ilmu Usahatani*, (Jakarta Penebar Swadaya 2015).

Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997.

Wiliem J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga 1984) h.306-307

Yaya, *Wawancara* (Pongkeru), 8 Februari 2018

Yusuf Al-Qardawi, *Norma dan Etika Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sulawesi Selatan, Kab. Luwu Timur, Kac. Malili Desa Pongkeru 01 Oktober 1996 dari seorang bapak yang bernama Kamaruddin dan seorang Ibu Bida. Penulis merupakan anak ke tuju dari sembilan bersaudara.

Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan sekola dasar (SD) 235 Pongkeru pada tahun 2002 samapai dengan lulus pada tahun 2008, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Pertama Nengeri (SMP) 4 Malili pada tahun 2008 sampai dengan lulus pada tahun 2011, kemudian menyelesaikan pendidikan SMAN 2 Malili pada tahun 2011 sampai selesai pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya salasatu kampus negeri yang ada di Kota Palopo yaitun STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) pada tahun 2014 dan kemudian berali status menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) pada tanggal 14 Oktober 2014 dan di resmikan pada tanggal 23 Mei 2015. Penulis di terima dan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan harapan kedepannya mampu bersaing dan memperbaiki perekonomian keluarga dan Negara Republik Indonesia . selama penulis menjalani pendidikan di perguruan tinggi IAIN Palopo penulis aktif di berbagai Organisasi Ekstra maupun Intra, antara lain PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam indonesia), dan BEM IAIN Periode 2017-2018 dan menjabat sebagai Mentri Ekonomi. Alhamdulillah penulis saat ini telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Sikap Petani Lada Terhadap Naik**

Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur)” sebagai sala satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Serjana Ekonomi (SE).

LAMPIRAN DOKUMENTASI







wawancara

Gambar:
Dokumentasi